

Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram

Arif Widodo, Universitas Mataram

Dyah Indraswati ✉, Universitas Mataram

Muhammad Erfan, Universitas Mataram

Mohammad Archi Maulyda, Universitas Mataram

Aisa Nikmah Rahmatih, Universitas Mataram

✉ dyahindraswati@unram.ac.id

Abstract: Reading for students is not only an obligation but also a necessity. Through reading the ocean vast knowledge can be explored. This study aims to analyze the reading index of new students at the University of Mataram PGSD study program. This study uses a mixed-method. The research subjects were 342 new students. Data collected by questionnaire, open interview, observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that students' interest in reading was included in the low category with indicators of low reading intensity, low library visit rates and interest in borrowing books.

Keywords: Interest in reading, New students, Reading literacy

Abstrak: Membaca bagi mahasiswa tidak hanya sekedar kewajiban tetapi juga kebutuhan. Melalui membaca samudera pengetahuan yang luas dapat dijelajahi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks minat baca mahasiswa baru program studi PGSD Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan *mixed method*. Subjek penelitian adalah mahasiswa baru dengan jumlah 342 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dengan indikator intensitas membaca rendah, tingkat kunjungan ke perpustakaan rendah dan minat meminjam buku juga rendah.

Kata kunci: Minat Baca, Mahasiswa Baru, literasi baca

Received 02 February 2020; **Accepted** 07 April 2020; **Published** 01 June 2020

Citation: Widodo, A., Indraswati, D., Erfan, M., Maulyda, M. A., & Rahmatih, A. I. (2020). Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 34 – 48. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari literasi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad 21. Hal ini tidaklah berlebihan, mengingat membaca adalah literasi dasar yang sangat dibutuhkan dalam membentuk kompetensi global (Widodo, Indraswati, & Sobri, 2019). Terlebih lagi sebagai mahasiswa, yang merupakan agen perubahan tentunya harus memiliki wawasan yang luas. Salah satu cara untuk menambah wawasan adalah dengan banyak membaca (Rachmawati, 2018). Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa juga dapat dilihat dari tinggi rendahnya minat baca (Radity, 2016). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya adalah motivasi dari dalam diri seseorang (Benediktus, 2017). Membaca merupakan salah satu karakter penting yang harus ditanamkan kepada setiap orang tidak terkecuali dengan mahasiswa. Pembentukan karakter gemar membaca dapat dikembangkan melalui berbagai cara salah satunya melalui kultur sekolah yaitu dengan pembiasaan (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019). Perpustakaan dan iklim sekolah dalam hal ini mempunyai pengaruh yang besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya budaya membaca (Campbell-Hicks, 2016).

Mahasiswa baru sebagai pendatang baru dalam dunia perkuliahan memerlukan banyak penyesuaian terutama dengan iklim belajar di kampus. Terdapat perbedaan antara pendekatan yang dipakai pada jenjang SMA dengan di perguruan tinggi (Hudley, Moschetti, & Gonzalez, 2009). Pembelajaran SMA masih berorientasi pada pembelajaran klasikal, dalam artian bersamaan masuknya bersamaan pula lulusnya. Pembelajaran di perguruan tinggi menggunakan sistem kredit semester dengan menekankan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri mempunyai persentase lebih besar dari pada pembelajaran tatap muka seperti pembuatan proyek dan penugasan baik individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran mandiri tersebut mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri. Mahasiswa tidak bisa hanya mengandalkan materi kuliah yang disampaikan dosen, karena materi yang disampaikan sangat terbatas. Ironisnya lagi dari materi yang terbatas tersebut hanya sedikit yang mampu diserap oleh mahasiswa, selebihnya mahasiswa harus mengembangkan sendiri pengetahuannya secara mandiri. Salah satu cara untuk membentuk kemandirian belajar adalah dengan banyak membaca (Ayşe & Ali, 2016). Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Septiyaningih, 2017; Dakhi & Danamik, 2018).

Rendahannya minat baca tidak hanya berkorelasi terhadap kemajuan bangsa tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa berkaitan erat dengan motivasi membaca (Khairuddin, 2013; Sutarti, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Widodo, Husniati, Indraswati, Rahmatih, & Novitasari, 2020) yang menyatakan bahwa minat baca mahasiswa menentukan prestasi belajarnya. Prestasi belajar menurut Basri (2012) dipengaruhi faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern yang berpengaruh adalah motivasi dari dalam diri seseorang dalam membaca (Afandi & Heri, 2016). Minat baca merupakan cerminan dari motivasi belajar seseorang (Alhamdu, 2016; Mohseni Takaloo & Ahmadi, 2017). Minat baca hanya bisa ditumbuhkan oleh kesadaran masing-masing individu yang berkaitan erat dengan motivasi dalam meraih cita-cita dan prestasi dimasa yang akan datang. Terlebih lagi pada mata kuliah pengantar pendidikan cakupan materinya cukup luas sehingga membutuhkan banyak referensi yang tentunya memerlukan aktivitas membaca yang lebih tinggi. Menurut Ariesti, Aminuyati, & Utomo (2016) pembelajaran lebih efektif jika dilakukan dengan aktivitas membaca, melalui membaca dapat memperluas wawasan dan informasi.

Aktivitas membaca berkaitan dengan unsur mengamati, mengingat, memahami, membandingkan, mengklasifikasi dan menilai berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Kurangnya aktivitas membaca akan berdampak pula pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami bahwa membaca menduduki posisi yang sangat penting dalam bidang akademik. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. Masalah utama dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi indeks membaca mahasiswa baru pada program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Mataram. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Prodi PGSD Universitas Mataram.

Membaca

Membaca merupakan kegiatan awal dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan. Setiap mahasiswa sebagai seorang pembaca perlu keahlian membaca diam dan membaca pemahaman agar memperoleh hasil maksimal ketika berinteraksi dengan bahan bacaan seperti buku, jurnal dan sumber lain yang mendukung materi perkuliahan (Reflinda, 2017). Membaca memerlukan strategi sehingga berdampak pada kemampuan pemahaman siswa. Menurut Pourhosein Gilakjani & Sabouri (2016) ketika membaca, seseorang tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi yang pasif, namun juga bertugas menjadi pemberi makna aktif pada bacaannya. Semua strategi ini bekerjasama membangun proses memaknai dengan mudah dan efektif. Bahan bacaan dan kegiatan membaca harus dibuat menarik, pandangan terhadap membaca dan sikap positif harus diterapkan.

Minat Baca Mahasiswa

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian terhadap minat baca mahasiswa di FIP UNY sangat rendah, dengan indikator tingkat kunjungan ke perpustakaan rendah, waktu luang tidak digunakan untuk membaca, dan sedikit pula yang meluangkan waktu untuk membaca (Hardianto, 2011; Guthrie et al., 2007). Penelitian selanjutnya menemukan hal serupa, minat baca mahasiswa di USN Kolaka sangat rendah yang disebabkan oleh rendahnya motivasi membaca dan kurangnya fasilitas membaca di kampus (Ali, 2017). Rendahnya minat baca berpengaruh juga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Musafiri, 2016) yang menyatakan minat baca berpengaruh sangat signifikan dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Minat baca yang rendah tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi belajar, tetapi juga berimplikasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan ide, pendapat dan pengetahuan dalam kegiatan menulis, salah satu diantaranya dalam menulis karya ilmiah. Tidak banyak hal yang tertuang dalam sebuah tulisan jika perbendaharaan bacaan mahasiswa rendah. Endah, Thahar, & Asri (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada korelasi yang positif antara minat baca yang tinggi dengan kemampuan memahami literatur dalam meningkatkan keterampilan menulis. Minat baca yang rendah dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling sehingga ketrampilan berpikir siswa juga berkembang. Minat siswa dalam membaca dapat membuatnya lebih terikat, lebih percaya diri sehingga ketika menemukan sebuah pertanyaan, siswa dapat menghubungkannya dengan apa yang telah dibaca sebelumnya. Terlebih lagi bagi mahasiswa keterampilan membaca sangat dibutuhkan, mengingat perkuliahan padat dengan materi dan teori. Tanpa membaca mahasiswa tidak dapat

belajar secara maksimal, apalagi dengan metode pembelajaran aktif melalui presentasi dan diskusi dapat dipastikan mahasiswa tidak dapat berbuat banyak ketika mendapatkan pertanyaan. Maka dari itu dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah minat baca mahasiswa baru sebagai bekal untuk mengikuti perkuliahan di dalam kelas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi atau *mixed method*. Menurut (Hermawan, 2019) *mixed method* merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dengan kualitatif, sehingga keberadaan kedua metode tersebut tidak perlu diperdebatkan karena dapat saling melengkapi. Metode ini dipilih karena tidak semua permasalahan dapat dijawab dengan data –data yang berupa angka sehingga memerlukan metode kualitatif untuk mengungkap makna dibalik fenomena permasalahan. Lebih lanjut (Hermawan, 2019) mengatakan bahwa *mixed method* memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan metode kuantitatif atau kualitatif saja, diantaranya yaitu: fakta yang dihasilkan lebih komprehensif, dapat menjawab pertanyaan yang tidak mampu terjawab oleh kuantitatif maupun kualitatif, mendorong terjadinya kolaborasi, dapat melihat permasalahan dari sudut pandang yang luas, dan praktis karena peneliti lebih leluasa dalam mendesain penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram tahun akademik 2019-2020. Jumlah mahasiswa baru PGSD secara keseluruhan adalah 342 mahasiswa. Dari jumlah tersebut yang mengisi angket melalui google form sampai batas waktu yang ditentukan hanya 109 mahasiswa. Berdasarkan hasil angket responden tersebut mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yang mengisi angket hanya 21%, sedangkan sisanya adalah mahasiswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Indikator minat baca dalam penelitian ini adalah intensitas membaca, pemanfaatan waktu luang untuk membaca, tingkat kunjungan ke perpustakaan, dan tingkat peminjaman buku di perpustakaan. Berikut ini **Tabel 1** indikator minat baca yang digunakan dalam menyusun angket.

TABEL 1. Indikator minat baca

Indikator	Bentuk Operasional
1 Intensitas membaca	a. Selalu ingin membaca b. Betah membaca c. Sering membaca
2 Pemanfaatan waktu luang	a. Sering mengisi waktu luang dengan membaca b. Selalu meluangkan waktu untuk membaca
3 Tingkat kunjungan ke perpustakaan	a. Sering memanfaatkan perpustakaan untuk membaca b. Sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi
4 Tingkat peminjaman buku	a. Sering meminjam buku di perpustakaan b. Suka mencari pinjaman buku untuk dibaca

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan. Pedoman observasi dan wawancara digunakan untuk

mempermudah dalam menggali data yang tidak dapat terjaring melalui angket. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen dan aktivitas membaca mahasiswa. Dokumen yang dipakai adalah data kunjungan mahasiswa di perpustakaan kampus selama tiga bulan terakhir. Dokumen ini penting untuk mengetahui intensitas kunjungan dan tingkat peminjaman buku mahasiswa baru. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku mahasiswa yang berkaitan dengan aktivitas membaca. Aspek yang diamati adalah aktivitas mahasiswa ketika tidak ada jam kuliah, waktu datang dan pulang kuliah, budaya (perilaku) membaca di lingkungan kampus dan aktivitas di perpustakaan sebagai ruang baca. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait dengan hal-hal yang akan diteliti. Informan sebagai sumber informasi selain mahasiswa sebagai subyek penelitian juga melibatkan dosen dan petugas perpustakaan sebagai informan pendukung.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program studi PGSD Universitas Mataram. Lama penelitian adalah tiga bulan yaitu bulan Agustus yang bertepatan dengan awal masuk tahun ajaran baru sampai dengan Oktober 2019 setelah ujian tengah semester. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini diantaranya adalah mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini berasal dari sumber primer yang berasal dari angket, wawancara dan observasi, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara terbuka, dokumentasi, dan observasi. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket dan studi dokumen berupa angka, sedangkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara berupa uraian kata-kata dalam bentuk kalimat.

Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Penyajian data kualitatif dalam bentuk deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian karena melakukan pengumpulan data sekaligus menganalisis, dan menginterpretasi data secara bersamaan pada saat di lapangan. Data kuantitatif diperoleh dari angket dan dokumen kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif statistik, tabulasi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan minat baca mahasiswa baru.

TABEL 2. *Kriteria indeks minat baca mahasiswa baru*

Rentang nilai	Kategori
$68 < X \leq 80$	sangat tinggi
$56 < X \leq 68$	tinggi
$44 < X \leq 56$	sedang
$32 < X \leq 44$	rendah
$20 \leq X \leq 32$	sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket yang telah terkumpul dari 109 responden didapatkan data berupa angka yang dapat ditabulasi dan disajikan dalam bentuk diagram. Angket yang digunakan sejumlah 20 soal untuk mengukur minat baca dengan indikator minat baca yang dipakai adalah perasaan senang membaca buku, kebutuhan terhadap bacaan buku,

ketertarikan terhadap buku, keinginan membaca buku, keinginan mencari bahanbacaan buku dan motivasi membaca selain buku. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan serta disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar memudahkan dalam melakukan analisis. Setelah data disajikan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik agar diperoleh rata-rata, frekuensi dan tingkat minat baca mahasiswa baru. Berikut ini disajikan deskripsi data dari variabel-variabel penelitian yaitu variabel minat baca dan variabel prestasi belajar.

Minat Baca

Data yang berkaitan dengan variabel minat baca dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa baru PGSD angkatan 2019 (semester 1) yang berjumlah 109 responden. Pernyataan yang dipakai dalam angket ini sejumlah 20 item pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert 1 sampai 4, kemungkinan rentang skor yang didapatkan oleh masing-masing mahasiswa adalah 20 sampai 80. Data distribusi frekuensi minat baca mahasiswa dapat disajikan dalam **Tabel 3** berikut ini.

TABEL 3. *Distribusi frekuensi minat baca mahasiswa baru*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	34-38	2	2%
2	39-43	15	14%
3	44-48	22	20%
4	49-53	26	24%
5	54-58	14	13%
6	59-63	24	22%
7	64-68	5	5%
8	69-73	1	1%
Jumlah		109	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa PGSD paling banyak berada pada kelas interval ke-6 dengan rentang 59-63 sejumlah 22 mahasiswa sedangkan frekuensi terendah berada dalam kelas interval 8 sejumlah 1 orang mahasiswa dengan rentang 69-73.

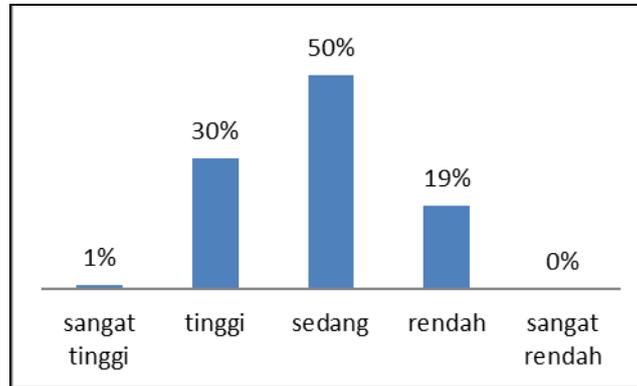
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS dapat diketahui bahwa dari 109 mahasiswa yang mengisi angket diperoleh nilai maksimal 71, nilai minimal 34, selisih skor terbesar dengan skor terkecil 37, skor rata-rata yang diperoleh 51.98 dan total skor yang diperoleh sebesar 5.666. Total skor ideal yang seharusnya didapatkan mahasiswa adalah 8720. Total skor yang diperoleh mahasiswa jika dibandingkan dengan skor ideal didapatkan 0.65 atau sebesar 65% dari yang diharapkan. Jadi minat baca mahasiswa baru PGSD sebesar 65% dari hasil yang diharapkan yaitu 100%.

TABEL 4. *Kategorisasi indeks minat baca mahasiswa baru*

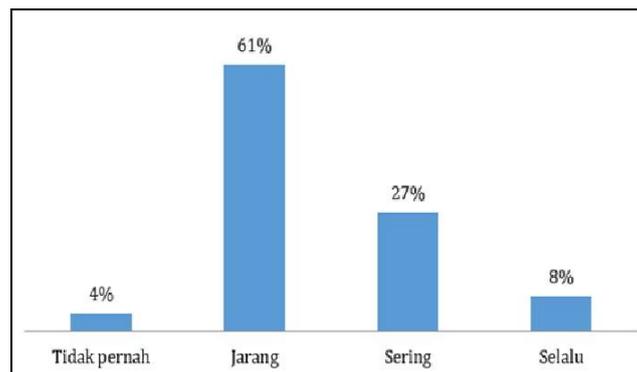
Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
$68 < X \leq 80$	1	1%	sangat tinggi
$56 < X \leq 68$	33	30%	tinggi
$44 < X \leq 56$	54	50%	sedang
$32 < X \leq 44$	21	19%	rendah
$20 \leq X \leq 32$	0	0%	sangat rendah
Jumlah	109	100%	

Tingkat minat baca mahasiswa jika dikategorisasi menjadi lima kelompok kriteria (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah) maka akan diperoleh data seperti yang tertera pada **Tabel 4**.

Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa mahasiswa baru yang mempunyai minat baca sangat tinggi sebesar 1%, tinggi 30%, sedang 50%, rendah 19 dan sangat rendah 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru mempunyai minat baca dalam kategori sedang dengan jumlah 50% dari responden. Tingkat minat baca mahasiswa PGSD dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



GAMBAR 1. *Tingkat minat baca mahasiswa PGSD*



GAMBAR 2. *Intensitas Membaca Mahasiswa*

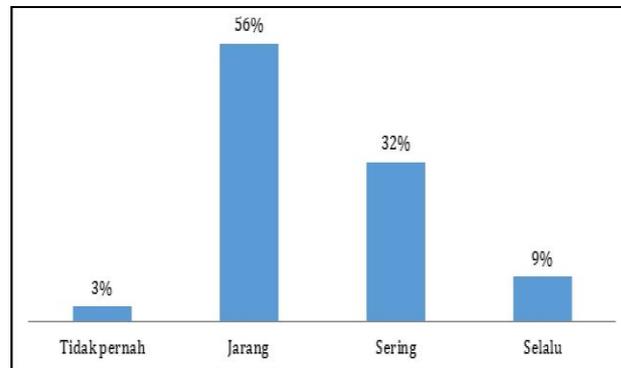
Intensitas Membaca

Intensitas membaca digunakan untuk mengukur frekuensi dan tingkat keseringan membaca mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara tertutup dari mahasiswa baru dengan pertanyaan “Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk membaca buku setiap hari?” diperoleh data yang dapat disajikan dalam **Gambar 2**.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 109 mahasiswa baru mengaku tidak pernah meluangkan waktu untuk membaca sebesar 4%, jarang meluangkan waktu sebesar 61%, sering meluangkan waktu sebesar 27%, sedangkan yang selalau meluangkan waktu hanya 8%. Hal ini dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa baru masih kurang.

Pemanfaatan Waktu Luang di Kampus

Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah mahasiswa baru memanfaatkan waktu luang di kampus untuk membaca atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara tertutup didapatkan data yang telah disajikan dalam **Gambar 3**.

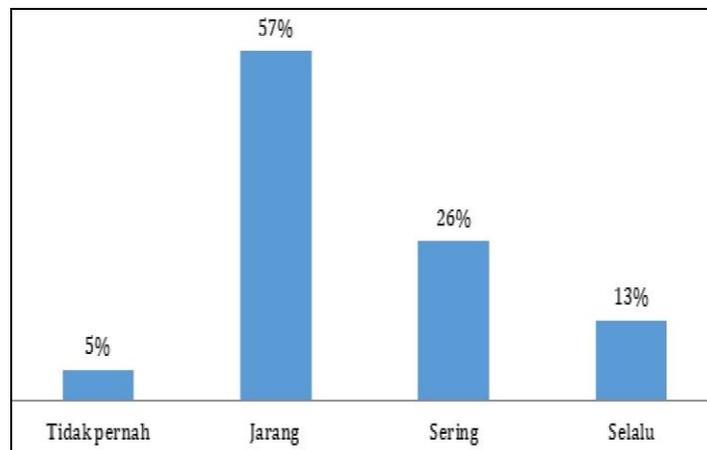


GAMBAR 3. Pemanfaatan waktu luang di kampus

Berdasarkan **Gambar 3** dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tidak pernah memanfaatkan waktu luang di kampus untuk membaca sebesar 3%, jarang 56%, sering 32% dan selalu memanfaatkan waktu luang sebesar 9%. **Gambar 3** menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang di kampus untuk membaca.

Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan

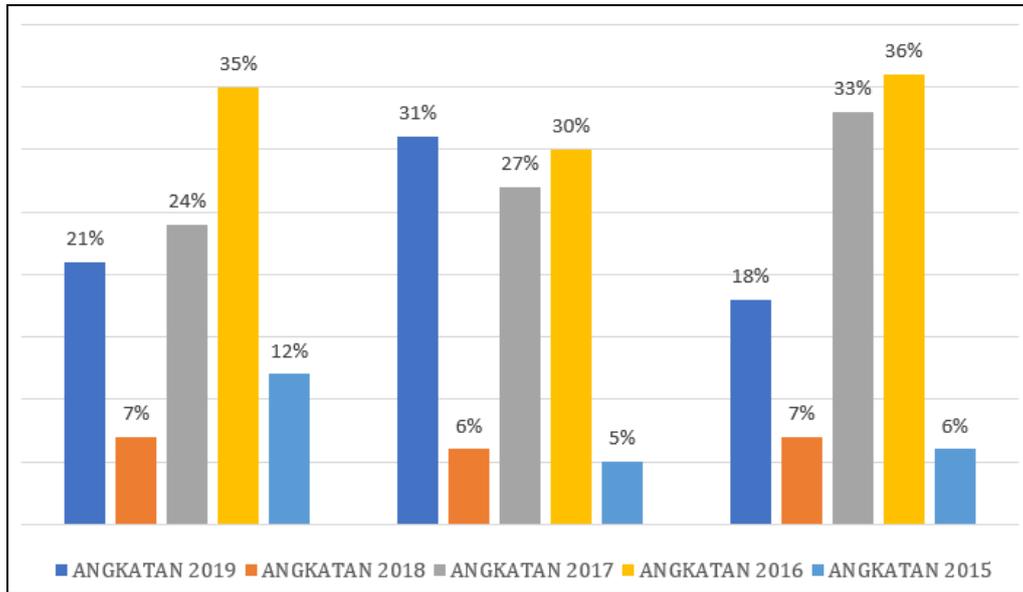
Berdasarkan hasil wawancara tertutup dengan pertanyaan “apakah anda rutin berkunjung ke perpustakaan setiap hari?” maka didapatkan data yang tertera pada **Gambar 4**.



GAMBAR 4. Intensitas kunjungan mahasiswa

Gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak pernah berkunjung secara rutin ke perpustakaan sebesar 5%, jarang 57%, sering 26% dan selalu berkunjung secara rutin sebesar 13%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar jarang berkunjung pada tiap harinya ke perpustakaan, hal ini berarti berkunjung ke perpustakaan belum menjadi kebiasaan rutin mahasiswa baru.

Informasi terkait dengan intensitas kunjungan mahasiswa baru dapat didukung oleh data yang diperoleh dari jurnal kunjungan mahasiswa ke perpustakaan selama tiga bulan terakhir. Jurnal kunjungan mahasiswa dapat disajikan pada **Gambar 5**.



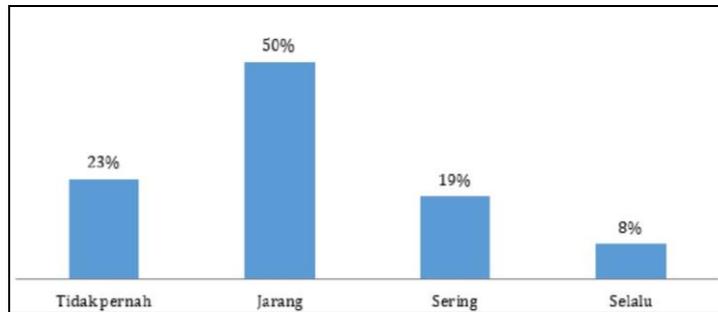
GAMBAR 5. Jurnal kunjungan mahasiswa ke perpustakaan selama 3 bulan terakhir

Berdasarkan **Gambar 5** dapat diketahui bahwa pada bulan Agustus mahasiswa baru melakukan kunjungan sebanyak 93 kali atau 21% dari total kunjungan semua angkatan yaitu 435. Pada bulan September mahasiswa baru berkunjung sebanyak 296 kali atau 31% dari total kunjungan semua angkatan yaitu 947. Pada bulan Oktober mahasiswa baru berkunjung sebanyak 58 kali atau 18% dari total kunjungan semua angkatan yaitu 329 kunjungan. Mahasiswa baru berada pada peringkat ketiga jumlah kedatangannya jika dibandingkan dengan semua angkatan pada bulan Agustus dan Oktober di bawah angkatan 2016 dan 2017, sedangkan mahasiswa baru melakukan kunjungan paling banyak pada bulan September. Kunjungan tertinggi berada dilakukan oleh angkatan 2016 sedangkan yang paling rendah tingkat kunjungannya adalah angkatan 2018. Fenomena ini dapat dipahami bahwa perilaku membaca belum sepenuhnya menjadi budaya.

Menurut penuturan petugas perpustakaan dikenal adanya “kunjungan musiman” yaitu berkunjung ke perpustakaan hanya saat membutuhkan saja, selepas itu perpustakaan akan sepi lagi. Mahasiswa datang ke perpustakaan hanya pada saat mahasiswa membutuhkan referensi untuk kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) dan mengajukan judul skripsi. Hal ini terlihat dari gambar di atas mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 2017 lebih sering berkunjung karena sedang mempersiapkan PLP dan skripsi. Terkecuali angkatan 2019 pada bulan September memiliki tingkat kunjungan yang tertinggi, hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu mahasiswa baru bahwa mereka datang ke perpustakaan karena ada tugas membaca dari dosen. Pada bulan Agustus dan Oktober ketika tidak ada tugas membaca dari dosen tingkat kunjungannya akan normal di bawah angkatan 2016 dan 2017. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa baru akan berkunjung ke perpustakaan jika ada tugas membaca dari dosen.

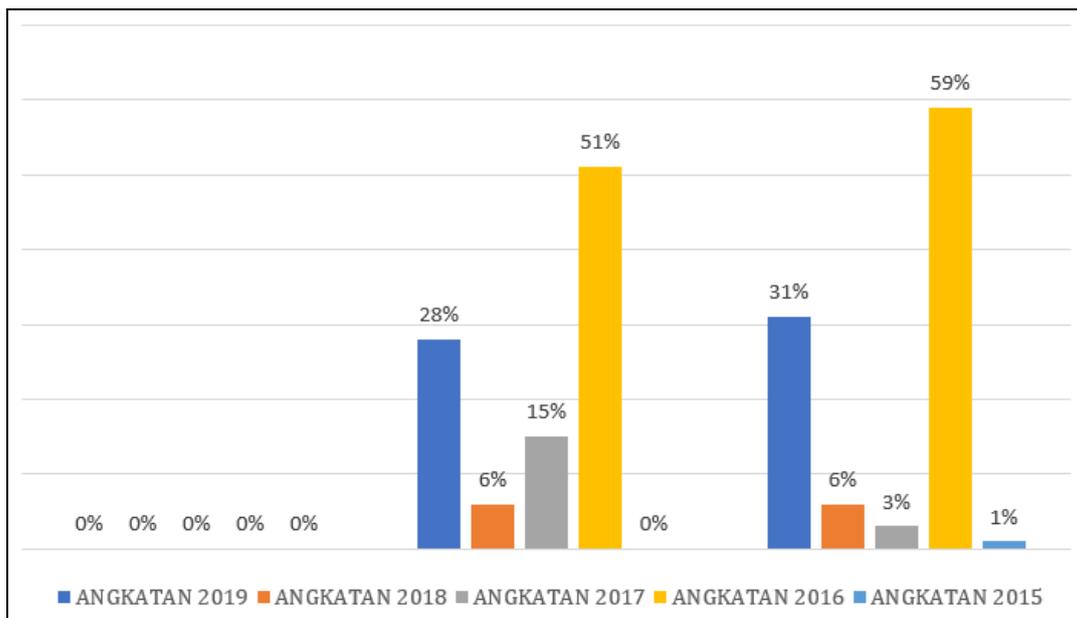
Intensitas Peminjaman Buku

Berdasarkan hasil wawancara tertutup dengan pertanyaan “apakah anda rutin meminjam buku di perpustakaan kampus setiap satu minggu?”, maka didapatkan data yang tertera pada **Gambar 6**.



GAMBAR 6. Intensitas peminjaman buku mahasiswa

Gambar 6 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengaku tidak pernah meminjam buku sebesar 23%, jarang sebesar 50%, sering sebesar 19%, dan selalu meminjam buku setiap minggunya sebesar 8%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang secara rutin meminjam buku di perpustakaan kampus hanya sedikit sekali yaitu sebesar 8%.



GAMBAR 7. Jurnal peminjaman buku di perpustakaan selama tiga bulan terakhir

Berdasarkan **Gambar 7** dapat diketahui bahwa mahasiswa pada bulan Agustus belum ada yang meminjam buku. Hal ini dapat dimaklumi karena awal masuk kuliah yang memerlukan banyak penyesuaian meskipun mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan sudah ada. Mahasiswa hanya melihat koleksi buku yang kira-kira cocok untuk digunakan sebagai referensi perkuliahan. Pada bulan September ketika perkuliahan sudah berjalan normal mahasiswa mulai meminjam buku. Mahasiswa baru pada bulan September yang meminjam buku sebanyak 20 kali atau 28% dari semua angkatan yaitu 71 pinjaman. Pada

bulan Oktober mahasiswa baru yang meminjam buku sebanyak 21 kali atau 31% dari semua angkatan yaitu 100 pinjaman. Jumlah mahasiswa baru yang meminjam buku sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa baru secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan bahwa jumlah mahasiswa baru yang telah membuat kartu anggota selama tiga bulan terakhir sebanyak 43 mahasiswa atau hanya 12.57% dari jumlah mahasiswa baru dengan jumlah 342. Menurut penuturan petugas perpustakaan rata-rata mahasiswa akan membuat kartu anggota setelah memasuki semester 3 ke atas terutama pada saat akan PLP dan mencari judul Skripsi. Mahasiswa baru biasanya datang ke perpustakaan masih ikut-ikutan teman atau hanya melihat-lihat koleksi buku dan sedikit sekali yang membaca, sehingga masih banyak ditemukan mahasiswa baru yang ngobrol dan main HP di perpustakaan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa belum memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana mencari informasi atau referensi penunjang mata kuliah dengan baik. Fasilitas ruang baca perpustakaan kampus yang bagus ternyata tidak mampu menambah motivasi mahasiswa dalam berkunjung ke perpustakaan. Ruang perpustakaan pada dasarnya sudah nyaman sebagai ruang baca. Hal ini terlihat dari kebersihan perpustakaan yang terjaga dengan baik dan tersedianya meja dan kursi sebagai tempat membaca yang nyaman maupun sebagai tempat untuk berdiskusi mengerjakan tugas kelompok serta jam pelayanan perpustakaan yang panjang yaitu mulai dari jam 7.00 sampai dengan 16.00. Kendatipun demikian, menurut wawancara dengan petugas perpustakaan terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar pelayanan terhadap kebutuhan membaca mahasiswa di perpustakaan diantarnya: (1). Ruang perpustakaan perlu diperluas agar dapat menampung jumlah mahasiswa yang berkunjung terutama pada saat memasuki musim PLP dan Skripsi. Pada saat ini biasanya jumlah kunjungan mahasiswa meningkat drastis dibandingkan dengan hari-hari biasa, bahkan pelayanan mahasiswa terkadang diperpanjang sampai jam 17.00 WIT. (2). Koleksi buku perpustakaan perlu ditambah, mengingat jumlah judul buku hanya sekitar 300 judul dan sebagian besar terbitan sebelum tahun 2013. Pada dasarnya jumlah buku secara keseluruhan cukup banyak hanya saja variasi judulnya yang kurang, maka dari itu beberapa buku dengan judul yang sama tidak dipajang dan tersimpan rapi di gudang. Koleksi buku ini semakin berkurang terlebih lagi ada beberapa buku yang tidak kunjung dikembalikan oleh mahasiswa bahkan ada yang sudah 3 tahun belum kembali.

Masih terdapat beberapa mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca meskipun persentasenya sangat kecil. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi terlihat dua orang mahasiswi yang baru saja masuk ke perpustakaan kemudian meninggalkan perpustakaan dengan tergopoh-gopoh karena dosen sudah masuk kelas. Hal ini merupakan contoh yang bagus bagi mahasiswa lain agar memanfaatkan waktu sekecil apapun untuk membaca. Disisi yang lain masih banyak mahasiswa baru yang belum dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Terkait dengan PLP dan skripsi seharusnya dapat dipersiapkan jauh-jauh hari dengan banyak membaca sehingga dapat lulus tepat waktu. Sebagian besar mahasiswa terkendala dalam penulisan skripsi karena baru semester 7 mencari literatur sebagai referensi tugas akhir. Berawal dari sini perlunya memberikan motivasi kepada mahasiswa baru untuk selalu konsisten membaca buku sebagai bekal pengembangan ilmu pengetahuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa PGSD Universitas Mataram masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hardianto, 2011) yang memberikan kesimpulan akhir bahwa minat baca mahasiswa di UNY rendah. Hasil penelitian serupa juga telah ditemukan oleh (Gumono, 2016) di UNB yang juga menyatakan rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Penelitian (Ali, 2017) menghasilkan penemuan yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu motivasi membaca mahasiswa di USN Kolaka juga rendah. Fenomena ini cukup memprihatinkan, mengingat mahasiswa sebagai bagian dari golongan akademisi ternyata tidak mempunyai budaya membaca yang baik. Hal ini jika tidak segera ditanggulangi akan sangat membahayakan mengingat tantangan masa depan semakin sulit dan membutuhkan cakrawala yang luas dalam berfikir. Menurut (Rachmawati, 2018) salah satu cara agar memiliki sudut pandang yang luas dalam melihat suatu permasalahan adalah dengan banyak membaca.

Rendahannya minat baca mahasiswa diperparah dengan sedikitnya mahasiswa yang membaca buku terkait dengan materi kuliah. Sebagian besar mahasiswa walaupun membeli buku yang dibeli adalah novel, sedangkan yang membeli buku materi kuliah jumlahnya sedikit sekali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Siswati, 2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka membaca novel dari pada buku pelajaran. Hal ini tidak mengherankan jika mahasiswa hanya mengandalkan google dalam mencari referensi kuliah. Makalah buatan mahasiswa hampir seluruhnya *copy paste* dari internet. Hal ini telah diungkapkan oleh (Nimasari, 2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan plagiasi dengan mengutip teori secara langsung (*copy paste*) dari internet. Kondisi semacam ini menunjukkan budaya akademik yang tidak baik di kalangan akademisi, mengingat plagiat merupakan tindakan yang tidak terpuji. Terlebih lagi mahasiswa PGSD adalah calon guru SD seharusnya memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya dikemudian hari.

Minat baca yang rendah tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas makalah yang ditulis mahasiswa tetapi juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Menurut (Nurhaidah & Musa, 2017) mahasiswa zaman sekarang lebih mengutamakan penampilan tetapi pengetahuannya dan keterampilannya kosong. Pernyataan tersebut sebenarnya cukup menyakitkan, akan tetapi perlu diungkapkan untuk memperbaiki karakter yang tidak baik di kalangan mahasiswa. Menurut (Labudasari & Rochmah, 2019) salah satu karakter yang dapat terapkan melalui pembiasaan adalah budaya literasi membaca. Rendahnya prestasi belajar mahasiswa telah diteliti oleh (Widodo et al., 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang minat bacanya rendah maka akan diikuti oleh rendahnya prestasi belajar. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Musafiri, 2016) yang menyatakan bahwa minat baca berpengaruh kuat dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi di atas dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa PGSD termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya minat baca mahasiswa ditunjukkan dengan rendahnya motivasi membaca, intensitas membaca rendah, jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan jarang berkunjung ke perpustakaan. Rendahnya minat baca tidak hanya terjadi di Universitas Mataram, tetapi juga terjadi di beberapa kampus besar di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bersama bagi kalangan pendidik untuk memberikan motivasi agar mahasiswa mau membaca.

Penelitian ini meskipun telah menggunakan *mixed method* ternyata masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya adalah belum terungkap mengapa minat baca mahasiswa rendah. Maka dari itu dengan keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan agar faktor penyebab rendahnya motivasi membaca di kalangan

mahasiswa dapat terungkap. Keterbatasan penelitian juga dialami pada waktu pengambilan sampel. Dari 342 subjek yang diharapkan hanya 109 subjek yang mengisi angket. Maka dari itu masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian lagi dengan jumlah responden yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan dapat digeneralisasi yang berlaku untuk semua populasi.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah: 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pijakan bagi pengelola program studi dalam merumuskan kebijakan terkait dengan program literasi kampus; 2) Bagi dosen di lingkungan program studi PGSD hendaknya hasil penelitian ini dapat memberikan data konkrit sebagai pertimbangan dalam mendesain pembelajaran berbasis literasi di kampus untuk meningkatkan minat baca mahasiswa; 3) Hendaknya ada penambahan koleksi buku untuk menarik minat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, P., & Heri, H. (2016). Influence factors internal and external factors motivation and performance of employees: Do not stay civil service policy unit. *International Journal of Economics and Finance*, 8(6), 258. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n6p258>
2. Alhamdu, A. (2018). Interest and reading motivation. *Jurnal Psiko*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i1.552>
3. Ali, M. (2017). Analisis minat baca mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka di perpustakaan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Universitas Halu Oleo*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php-wakapendikips/article/download/2346/1709>
4. Ariesti, G., Aminuyati, & Utomo, B. B. (2016). Pengaruh membaca buku terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/17166/14655>
5. Ayşe, O. ccedil, & Ali, A. (2016). The impact of self-regulated learning on reading comprehension and attitude towards Turkish course and metacognitive thinking. *Educational Research and Reviews*, 11(8), 523–529. <https://doi.org/10.5897-ERR2016.2692>
6. Basri, S. (2012). Prestasi akademik ditinjau dari kemampuan literasi media. *Jurnal Dakwah*, XIII(1), 15–38. <https://doi.org/10.1111/j.1365-313X.2010.04387.x>
7. Benediktus. (2017). The teacher's efforts to improve the reading interest of grade III A students SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10*, 10(6), 916–922.
8. Campbell-Hicks, R. (2016). Early literacy programmes in public libraries: best practice. *The Australian Library Journal*, 65(2), 121–129. <https://doi.org/10.1080/00049670.2016.1121770>
9. Dakhi, S., & Danamik, I. S. (2018). Students ' Motivation in Reading English Text : A Qualitative Study in EFL Context. *Journal English Teaching*, 4(2), 81–92.
10. Endah, S., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2018). The contribution of reading interest on literature and reading comprehension toward students ' ability in writing fantasy story. *International Conferences on Education, Social Sciences and Technology 2018*, (2015), 955–960. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/20181137>
11. Gumono. (2016). Profil minat baca mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu. *Wacana*, 14(1), 65–78. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2957/2643>

12. Guthrie, J. T., Hoa, A. L. W., Wigfield, A., Tonks, S. M., Humenick, N. M., & Littles, E. (2007). Reading motivation and reading comprehension growth in the later elementary years Reading motivation and reading comprehension growth in the later elementary years q. *Contemporary Educational Psychology*, 32(23), 283–313. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2006.05.004>
13. Hardianto, D. (2011). Studi tentang minat baca mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 108–121. <https://doi.org/10.1002/cpp.2135>
14. Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (1st ed.). Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
15. Hudley, C., Moschetti, R., & Gonzalez, A. (2009). College Freshmen's Perceptions of Their High School Experiences. *Journal of Advanced Academics*, 20(3), 438–471.
16. Khairuddin, Z. (2013). A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. *International Education Studies*, 6(11). <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>
17. Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
18. Mohseni Takaloo, N., & Ahmadi, M. R. (2017). The Effect of Learners' Motivation on Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 2(3), 10–21. <https://doi.org/10.18869/acadpub-ijree.2.3.10>
19. Musafiri, M. R. Al. (2016). Pengaruh minat baca mahasiswa terhadap hasil belajar pada mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam IAI Darussalam Blokagung. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, VII(2), 466–478. Retrieved from <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/22/20/>
20. Nimasari, E. P. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 115. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1623>
21. Nurhaidah, & Musa, M. I. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7536/6203>
22. Pourhosein Gilakjani, A., & Sabouri, N. B. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>
23. Rachmawati, U. (2018). Reading interest of senior high school students: A case study. *Journal of Languages and Language Teaching*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.33394/jollt.v6i1.809>
24. Radity, W. A. (2016). Correlations of reading interest and social studies learning achievements. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 64–71.
25. Reflinda. (2017). The effect of learning strategy and reading interest to the reading understanding ability of students of IAIN Bukit Tinggi. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(2), 226–239.
26. Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 273. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7152/6828>
27. Siswati. (2010). Minat baca pada mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 124–134.

Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2957/2643>

28. Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
29. Sutarti, T. (2017). Efforts to increase students reading interest on educational reference through classical guidance and counseling experiential learning model. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26737-jetl.v2i1.152>
30. Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditinjau dari segi minat baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 26–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3808>
31. Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>

PROFIL SINGKAT

Arif Widodo adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Selain berkecimpung dalam dunia penelitian ia juga aktif dalam bidang sosial yang berbasis pada gerakan literasi.

Dyah Indraswati adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram. Selain aktif menulis artikel, ia juga masih aktif menulis buku Top Prediksi UN Plus USBN SMA IPS bersama Tim Master Eduka. Bukunya yang best seller adalah Detik-Detik Ujian Nasional Ekonomi 2016/2017 dan Buku Guru dan Buku Siswa Ekonomi Kelas X yang diterbitkan Intan Pariwara.

Muhammad Erfan adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram. Selain aktif menulis artikel, ia aktif sebagai pengelola jurnal di Universitas Samawa. Dia juga berbakat dalam pembuatan konten youtube dan pengembangan game dengan konten fisika yang membuat belajar fisika menjadi lebih menyenangkan.

Mohammad Archi Maulyda adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Ia juga merupakan editor di Penerbitan IRDH pada divisi penerbitan buku. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang kemampuan dasar matematika berbasis NCTM.

Aisa Nikmah Rahmatih adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram. Ia masih memulai karir dan belajar menulis. Fokus bidang penelitiannya adalah sains dan pendidikan dasar.